

STRATEGI PENGEMBANGAN SALAK NGLUMUT DI KABUPATEN MAGELANG

(Growth Strategy in Developing Salak Nglumut Magelang Regency)

Ardiyanto

Fakultas Pertanian Universitas Perguruan Guru Republik Indonesia

Dwidjono Hadi Darwanto, Sutrilah

Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This research aims: (1) to identify the income difference between Salak Pondoh and Salak Nglumut farmers; and (2) to analyze the external (opportunity and threat) and internal factor (weakness and strength) for developing Salak Nglumut in Magelang district. The sample was chosen by purposive sampling, i.e. Srumbung and Salam sub district. The data was collected by interviewing 60 respondents; that were policy makers in Magelang district, Salak Nglumut farmers, Salak Pondoh farmers, and salak consumers. The t-test shows that the income of Salak Pondoh farmers is lower than the income of Salak Nglumut farmers. The result of SWOT analysis is located in quadrant 1. This means that Salak Nglumut is a profitable farm as it has higher opportunity and strength. In this condition, Salak Nglumut farmers should apply aggressive Growth Oriented Strategy. The recommended growth strategy in developing Salak Nglumut is using it as appropriate location for agro-tourism, marketing salak in provincial roads, developing special market for salak which close to tourism objects, increasing funding sources for salak farmers, developing infrastructure to Salak Nglumut agro-tourism location, or also developing salak home industry that more longer resistant and practically.

Keywords: *income, Salak Pondoh, Salak Nglumut, SWOT*

PENDAHULUAN

Menurut Wijaya (2004), strategi yang ditetapkan untuk pengembangan peternakan dan perikanan adalah memanfaatkan keunggulan pengembangan usahatani peternak dan perikanan secara profesional untuk pelaksanaan pembangunan sistem dan usaha agrobisnis. Manfaat pengembangan usahatani peternakan dan perikanan yang spesifik untuk pengembangan sumberdaya alam, memanfaatkan semangat belajar untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan memanfaatkan kerja sama pelaku usahatani untuk menggerakkan tenaga kerja yang tersedia.

Mosalam (2005) menunjukkan bahwa strategi pengembangan sayuran sampai saat ini masih relevan dengan kondisi saat ini dan posisi

pengembangan sayuran terletak pada kuadran I (1,265 : 1,500), yaitu mendukung kebijakan agresif. Untuk mendukung strategi tersebut, maka perlu dilakukan beberapa hal, antara lain perluasan areal tanam, diversifikasi varietas sayuran dan penggunaan teknologi yang mendukung.

Rencana Strategi Pembangunan Pertanian Kabupaten Magelang program utama pembangunan pertanian 2005–2009, di Kabupaten Magelang meliputi peningkatan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis yang telah disesuaikan dengan kebijakan nasional. Program ini merupakan kelanjutan dari program sebelumnya.

Visi Kabupaten Magelang "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Mandiri, Berdaya Saing, Madani dan Sejahtera". Maksudnya "masyarakat Kabupaten Magelang yang mampu mengembangkan potensi diri dan daerah, berprestasi unggul, profesional, agamis, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokratis, sejahtera lahir dan batin".

Misi Kabupaten Magelang menyediakan bahan pangan, hasil perkebunan dan hortikultura, mendorong pengembangan industri inti, mempromosikan kebijakan dan membangun infrastruktur agribisnis yang diperlukan, mendorong pengembangan usaha agribisnis dari berbagai tingkat (*on farm* dan *off farm*), dan mendorong berkembangnya kerjasama kemitraan bisnis, mempromosikan pendayagunaan sumberdaya alam dan hayati secara optimal dan berkelanjutan, meningkatkan sumberdaya manusia, baik aparat Pemerintah maupun pelaku agribisnis, khususnya petani.

Menurut Jauch dan Glueck (1996), strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi merupakan arah dan tingkat tujuan jangka panjang suatu organisasi yang ideal mencocokkan sumberdaya yang dimiliki dengan lingkungan dan berapa pasarnya, pelanggan atau kliennya, berusaha untuk memenuhi harapan pemegang saham (Jhon dan Schaler, 1993). Dari sisi prosesnya, strategi manajemen dijabarkan dalam lima komponen sebagaimana ditulis oleh Hill dan Jones (1998), sebagai berikut menyeleksi misi dan tujuan utama perusahaan, menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman, menganalisis lingkungan internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, memilih strategi yang akan dibangun berdasarkan kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahannya serta memanfaatkan kesempatan yang ada, menghilangkan hambatan, mengimplementasikan strategi.

Dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan perubahan lingkungan yang tidak dapat diprediksi, maka Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, saat ini, dituntut untuk mempunyai suatu strategi bersaing yang unggul dibandingkan kompetitornya. Strategi memegang peranan penting dalam suatu organisasi karena strategi merupakan suatu arah untuk menjelaskan kegiatan kerja sehingga menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Penyusunan strategi yang tepat dengan penerapan yang akurat merupakan indikasi yang kuat adanya kinerja manajemen yang baik bagi suatu institusi. Esensi penyusunan strategi bagi organisasi adalah membangun posisi bisnis yang cukup kuat dan fleksibel agar dapat mencapai kinerja yang baik, walaupun menghadapi keadaan yang sulit.

Menurut Saragih (2001), dalam kaitannya dengan kegiatan atau proyek-proyek di bidang pertanian, pengembangan dapat dilakukan pada aspek-aspek *off farm* maupun *on farm*, pra panen maupun pasca panen, industri hulu maupun hilir. Pada aspek *on farm*, pada khususnya pengembangan, dapat dilakukan melalui perluasan lahan, divesifikasi, intensifikasi dan standarisasi prosedur budidaya.

Strategi pengembangan yang sesuai untuk negara agraris seperti Indonesia adalah menetapkan prioritas yang tinggi pada peningkatan produktivitas dan kualitas pertaniannya (Husodo, 2004). Strategi tersebut yaitu memperluas konsep kerja dan peluang berusaha di perdesaan dengan pengembangan industri hilir di desa serta industri hulu di sektor pertanian yang merupakan bagian utama dari proses menjadi negara industri. Bagian utama dari pengembangan industri Indonesia sebaiknya juga berkaitan dengan industri pertanian atau agroindustri.

Konsep pengembangan yang lebih terarah memiliki syarat terhadap kesempurnaan suatu perencanaan. Perencanaan tentang kondisi yang akan datang selalu menjadi suatu perhatian, mengingat banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan target yang akan dicapai. Dalam kerangka manajemen, tahapan perencanaan perlu menggambarkan kerangka strategi yang dipilih dalam perwujudan visi, misi dan tujuan ke dalam sasaran strategi. Hasil pemikiran tersebut dituangkan dalam bentuk pemahaman secara informatif tentang arah, tujuan masa yang akan datang.

Usahatani adalah organisasi alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditujukan untuk mendapatkan produksi pertanian, sedangkan dalam kenyataannya praktik sumber-sumber produksi tersebut jarang sekali dapat dicapai secara efisien dari segi ekonomi, yaitu dengan jalan membandingkan harga faktor produksi dengan biaya produksi, karena seberapapun besar produksi fisiknya percuma bila pendapatan petani justru semakin kecil. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategik selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan strategi dan kebijaksanaan organisasi (Rangkuti, 2003).

Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis organisasi yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Memasuki era perdagangan bebas dimana tahun 2003 (AFTA), tahun 2010 (APEC) dan tahun 2020 (GATT), membawa tantangan baru dan peluang baru bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, termasuk di dalamnya pembangunan sektor pertanian. Dengan penghapusan berbagai bentuk kebijaksanaan proteksi maka batas pasar domestik suatu negara dengan negara lain akan hilang, sehingga yang ada hanya satu pasar, yaitu pasar internasional. Dengan demikian, persaingan global akan semakin ketat. Perusahaan atau negara yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi akan mampu memanfaatkan potensi pasar yang terbuka di seluruh negara, sedangkan negara atau perusahaan yang tidak mampu menghasilkan produk bersaing akan terdesak dan hancur (Saragih, 2001).

Prospek pengembangan agribisnis buah-buahan di Indonesia semakin cerah, baik yang dirancang untuk komoditas ekspor maupun yang ditujukan untuk konsumsi dalam negeri. Menurut Rismunandar (1983), konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia sampai saat ini tidak banyak berubah, yaitu antara 25-30,7 gram/hari setiap orang. Hal ini berarti baru mencapai lebih kurang 56% dari kebutuhan yang dianjurkan. Alasan tersebut menyebabkan pemerintah bertekad sangat kuat untuk meningkatkan produksi buah-buahan. Oleh karena itu, jelas bahwa untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, buah-buahan merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan manusia.

Di Kabupaten Magelang terdapat beberapa komoditas unggulan buah-buahan, antara lain Salak Nglumut, jeruk keprok grabag, Salak Pondoh, durian, pepaya, rambutaan, duku dan manggis. Khusus untuk komoditas salak, selama ini, yang dikenal luas oleh masyarakat adalah Salak Pondoh yang pohon induknya dikembangkan dari Kabupaten Sleman, padahal di Kabupaten Magelang sendiri memiliki salak unggulan yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian tahun 1993, yaitu Salak Nglumut.

Tabel 1. Perkembangan Tanaman, Produksi dan Pertumbuhan Salak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2004

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2000	15.309.946	-	1.630.092	-
2001	20.427.320	33,43	2.630.664	98,98
2002	32.076.136	57,03	3.574.694	43,68
2003	32.977.225	2,81	3.877.894	35,28
2004	15.347.622	(53,46)	2.238.434	(42,28)
Rata-rata	Pertumbuhan (%)	9,95		33,92

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah, 2007

Selama ini, masih belum banyak kajian tentang komoditas Salak Nglumut yang berkaitan dengan informasi keunggulannya secara luas dan masih sebatas pada analisis usahatani serta belum memperhitungkan aspek

pengembangan tentang kekuatan, peluang, kelemahan, ancaman khususnya di Kabupaten Magelang.

Secara skematis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) diduga pendapatan usahatani Salak Pondoh lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani Salak Nglumut karena harga Salak Nglumut lebih tinggi; dan (2) diduga nilai tertimbang faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman dan nilai tertimbang faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat, yaitu (1) para penentu kebijakan di Kabupaten Magelang; (2) petani yang membudidayakan Salak Nglumut; (3) petani yang membudidayakan Salak Pondoh; dan (4) konsumen salak. Penentuan sampel petani dilakukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja mengambil 30 petani Salak Nglumut

dan 30 petani Salak Pondoh sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 60 sampel.

Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Magelang, lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kecamatan Srumbung dan Kecamatan Salam, karena kedua kecamatan dikembangkan usahatani Salak Nglumut dan Salak Pondoh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2007–Februari 2008.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu item pernyataan (instrumen) yang dapat menggambarkan seberapa cermat atau tepat suatu tes (item pertanyaan) melaksanakan fungsinya. Salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam analisis variabel kualitatif dengan menggunakan angket atau kuesioner, uji validitas dari sebuah angket yang digunakan berdasarkan faktor lingkungan strategis, baik faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang nantinya diformulasikan dalam analisis SWOT, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji validitas suatu instrumen pengukuran.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien regresi
- N = jumlah data
- X = skor indikator yang akan diuji
- Y = total skor indikator pada konsep yang sama

2. Uji Reliabilitas

Menurut Nurgiyantoro (2000), uji reliabilitas terhadap suatu alat ukur pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama.

$$r = \frac{k}{k-1} - \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas yang dicari
- k = jumlah butir pertanyaan (soal)
- σ_i^2 = varian butir-butir pertanyaan (soal)
- σ^2 = varian skor tes

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i^2 = varian butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dst)
- $\sum X_i$ = jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

Kriteria berikut:

- a. Variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi, jika nilai r hitung lebih besar 0,60 sehingga variabel tersebut reliabel.
- b. Variabel memiliki reliabilitas rendah jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan 0,60 sehingga variabel tersebut tidak reliabel.

3. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis 1, yaitu "Diduga pendapatan usahatani Salak Pondok lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani Salak Nglumut karena harga Salak Nglumut lebih tinggi", digunakan menggunakan uji *independent sample t test*.

Alat estimasi yang dipergunakan adalah simpangan baku perbedaan rata-rata hitung ($s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}$) kedua distribusi sampel tersebut dan perbedaan antara rata-rata hitung ($\bar{X}_1 - \bar{X}_2$) dicari dengan menghitung rasio-t (*t-ratio*).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}} \tag{1}$$

$$s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}} \tag{2}$$

Dimana;

$s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}$ = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

s^2 = varian populasi

N_1, N_2 = jumlah subyek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Sedangkan, untuk menghitung s^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum (x - \bar{x}_1)^2 + \sum (x - \bar{x}_2)^2}{N_1 + N_2 - 2} \quad (3)$$

Setelah nilai **t hitung** diketahui kemudian dikonsultasikan dengan **t tabel** dengan melihat derajat kebebasan (db), dimana $db = N_1 + N_2 - 2$.

- a. Jika **t hitung** lebih besar **t tabel** maka keputusannya adalah H_0 gagal diterima, berarti bahwa pendapatan usahatani Salak Pondoh lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani Salak Nglumut.
- b. Jika **t hitung** lebih kecil atau sama dengan **t tabel** maka keputusannya adalah H_0 gagal di tolak, yang berarti bahwa pendapatan usahatani Salak Pondoh lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani Salak Nglumut.

4. Uji Hipotesis Kedua

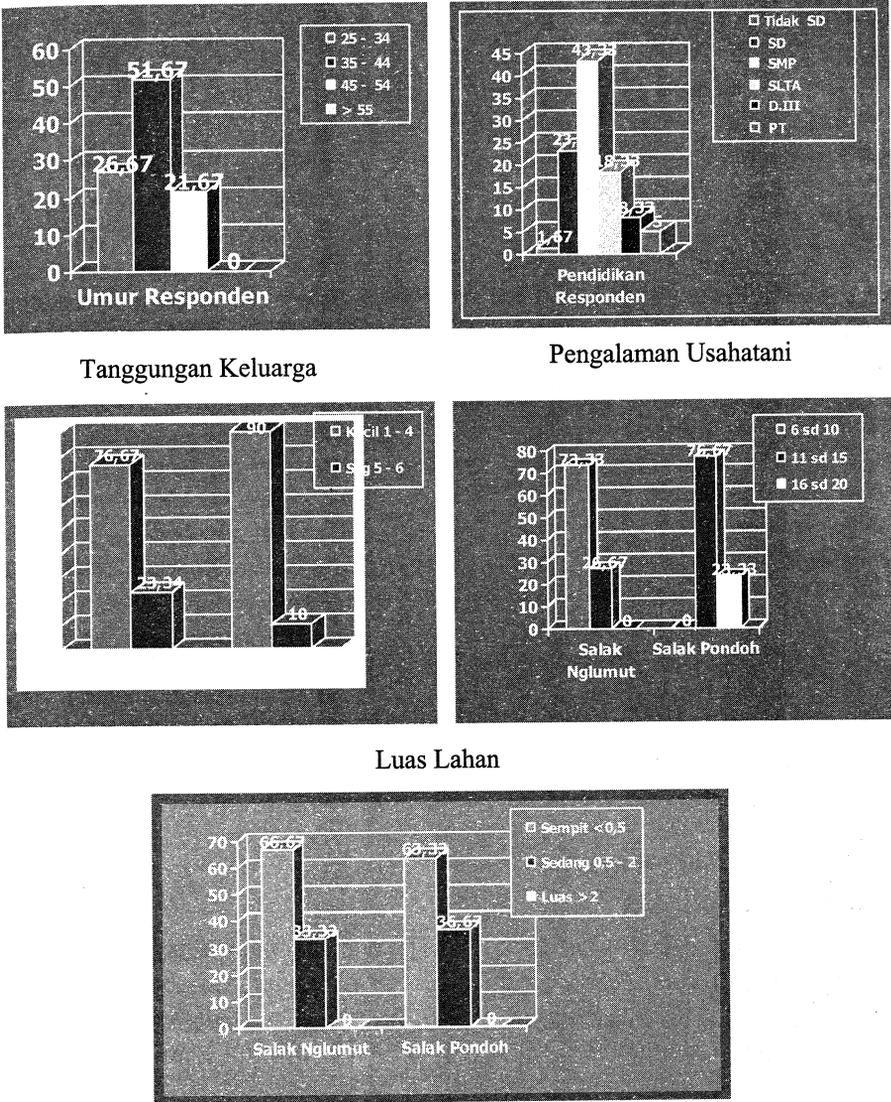
Untuk menguji hipotesis ke 2, yaitu; *Diduga nilai tertimbang faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman dan nilai tertimbang faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan.*, dianalisis dengan menggunakan analisis *SWOT*. Menurut Rangkuti (2003), analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dilakukan pembobotan dengan menggunakan analisis *SWOT*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari daftar pertanyaan dari 60 sampel yang diwawancara, diperoleh data responden yang dibedakan menjadi 5 kelompok, yaitu umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan. Adapun uraian karakteristik responden strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 2.

AGRO EKONOMI



Gambar 2. Karakteristik Responden Strategi Pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang

Analisis Pendapatan Usahatani Salak Nglumut dan Salak Pondoh

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usahatani Salak Pondoh dan Salak Nglumut, perlu diketahui komponen produksi, harga dan biaya. Hal ini didapat dilihat pada Tabel 2.

AGRO EKONOMI

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Pertanian Per Hektar/Tahun pada Usahatani Salak Nglumut dan Salak Pondoh Kabupaten Magelang Tahun 2007

Uraian	Usahatani Salak		t hitung	t tabel (5%)	Keterangan
	Salak Nglumut	Salak Pondoh			
Biaya (Rp)					
Sewa lahan	631.884	534.772	-0,203	± 2,001	Tdk nyata
Pupuk kandang	6.800.000	6.635.238	0,397	± 2,001	Tdk nyata
Pupuk anorganik	6.680.944	6.782.588	-0,295	± 2,001	Tdk nyata
Insektisida	518.900	481.286	0,929	± 2,001	Tdk nyata
Tenaga kerja	13.440.667	14.231.142	-1,695	± 2,001	Tdk nyata
Total Biaya (Rp)	27.440.333	28.624.976	-1,361	± 2,001	Tdk nyata
Produksi salak (Kg)	23.992,41	23.921,43	0,085	± 2,001	Tdk nyata
Hrg slk p. raya (Rp)	2500	2000	9,111	± 2,001	Nyata
Hrg slk p. kecil (Rp)	3000	2500	7,487	± 2,001	Nyata
Produksi bibit (btg)	241,95	809,76	-3,135	± 2,001	Nyata
Penerimaan (Rp)	67.126.528	54.062.103	5,667	± 2,001	Nyata
Pendapatan (Rp)	39.715.861	25.437.127	6,758	± 2,001	Nyata

Sumber: Analisis Data Primer (diolah), 2007

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa **t hitung** untuk pendapatan dengan *Equal variances assumed* adalah 6,759 dengan tingkat kepercayaan 99% maka **t hitung** lebih besar dari **t tabel** (2,001) maka H_0 ditolak, artinya pendapatan petani pada usahatani Salak Pondoh lebih kecil dibandingkan pendapatan petani pada usahatani Salak Nglumut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas suatu item pernyataan untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas yang digunakan untuk mengukur variabelnya, contoh dalam penelitian ini yang digunakan adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kesahihan item pernyataan sangat penting guna menentukan strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang. Sampai sejauh mana ketepatan item suatu pernyataan melaksanakan fungsinya.

Hasil analisis validitas dari faktor kekuatan internal dan eksternal pada strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang, kedelapan belas item pernyataan diperoleh nilai **r hitung** lebih besar dari **r tabel** (0,361), sehingga secara statistik signifikan untuk menjelaskan strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang.

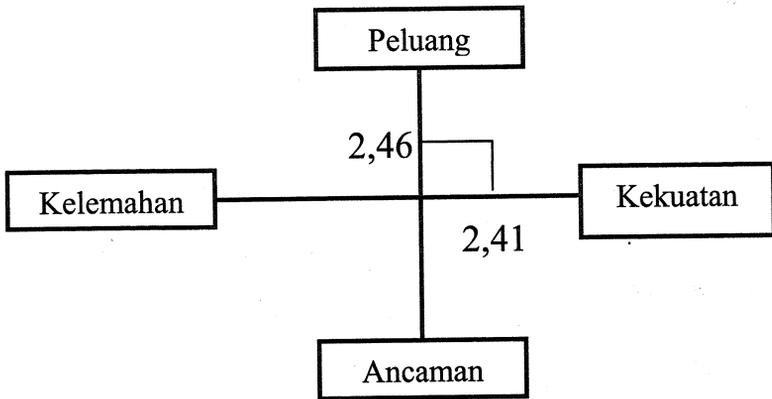
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap suatu alat ukur/variabel yang digunakan pada prinsipnya menyatakan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap obyek yang sama pada masa yang akan datang. Masing-masing variabel yang

digunakan untuk menentukan strategi pengembangan, menunjukkan bahwa ke empat variabel, baik faktor lingkungan internal maupun faktor eksternal, sangat berpengaruh untuk menyusun strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang, secara statistik adalah reliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien α (alpha) lebih besar dari 0,60.

Hasil Analisis SWOT

Strategi pengembangan menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan usahatani; oleh karena itu usahatani harus menggunakan riset pengembangan serta sistem informasi pengembangan dengan memperhatikan lingkungan yang terus berubah. Analisis faktor-faktor eksternal dan internal pada usahatani Salak Nglumut Kabupaten Magelang, sangat penting dilakukan untuk menyusun strategi pengembangannya.



Gambar 3. Posisi Salak Ngumut dalam Diagram Analisis SWOT

Formulasi Strategi Pengembangan Salak Nglumut

Hasil perhitungan SWOT menunjukkan bahwa komoditas Salak Nglumut berada pada kuadran I (satu), artinya usahatani Salak Nglumut berada pada situasi yang sangat menguntungkan maka strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 3.

AGRO EKONOMI

Tabel 3. Matrik *SWOT* Strategi Pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak strategis Kab. Magelang. b. Potensi SDA. c. Dukungan SDM. d. Kerjasama daerah meningkat pasar. e. Pembangunan infrastruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum memenuhi standar kualitas. b. Keterbatasan modal. c. Pemilikan lahan sempit.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> a. Prospek permintaan Salak Nglumut meningkat. b. Dikonsumsi semua lap. masyarakat. c. Dana bantuan dari pemerintah. d. Dikonsumsi dalam bentuk dodol, kripik, manisan salak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan letak strategis dengan meningkatnya pariwisata. b. Memanfaatkan jalan provinsi untuk pemasaran salak. c. Memanfaatkan SDM untuk meningkatkan pemasaran dan produksi. d. Pemda memfasilitasi pembuatan pasar khusus Salak Nglumut di dekat obyek wisata. e. Peningkatan dana bantuan pada petani dan pembangunan infrastruktur untuk mengembangkan agrowisata Salak Nglumut. f. Mengembangkan industri rumah tangga pengolahan salak agar praktis dan tahan lama. 	
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> a. Fluktuasi harga tinggi. b. Perubahan cuaca akan pengaruhi produksi. c. Perkembangan sistem info pasar. d. Perkembangan produksi Salak Pondoh 		

Sumber : Analisis Data Primer, 2007

Keterangan:

1. IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), yaitu faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dihadapi suatu organisasi.
2. EFAS (*Ekternal Strategic Factor Analysis Summary*), yaitu faktor-faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan usahatani Salak Pondoh lebih kecil dari pada pendapatan petani Salak Nglumut, hal ini disebabkan karena harga Salak Nglumut lebih tinggi dan biaya produksinya lebih rendah dibandingkan Salak Pondoh.
2. Posisi Strategi Pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang hasil analisis *SWOT* berada pada kuadran satu (I), skor peluang lebih tinggi dari ancaman dan skor kekuatan lebih tinggi dari kelemahan, maka posisi penentu kebijakan, konsumen dan petani Salak Nglumut pada pada posisi yang menguntungkan sebab mempunyai peluang serta kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman.
3. Formulasi strategi pengembangan Salak Nglumut Kabupaten Magelang adalah memanfaatkan letak strategis dengan meningkatnya pariwisata, memanfaatkan jalan provinsi untuk pemasaran salak, memanfaatkan sumberdaya manusia meningkatkan pemasaran dan produksi, Pemerintah daerah memfasilitasi pembuatan pasar kusus Salak Nglumut dekat dengan obyek wisata, peningkatan dana bantuan dan pembangunan infrastruktur untuk mengembangkan agrowisata Salak Nglumut, mengembangkan industri rumah tangga pengolahan salak sehingga wisatawan akan mendapatkan salak dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibawa keluar daerah maupun luar negeri dan tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hill, C. W., dan G. R. Jones, 1998. *Strategic Management an Integreted Aproach*. Boston, USA: Haghton Mifflin Company.
- Husodo, S. Y., 2004. *Modernisasi Pertanian Suatu Kebutuhan yang Mendesak*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jauch, L. R., dan W. F. Glueck, 1996. *Managemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jhon, G., dan K. Schaler, 1993. *Exploring, Corporate, Strategy*. 3rd. Cambridge University: Ex & Cases .
- Mosalam, L., 2005. Strategi Pengembangan Sayuran di Kota Ambon. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gajah Mada.
- Nurgiantoro, B., dan Gunawan, M., 2000. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rangkuti, F., 2003. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus-kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

AGRO EKONOMI

- Saragih, B., 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis: Pradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Pustaka Wirausaha Indonesia.
- Wijaya, E., 2004. *Rencana Strategi Pengembangan Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Tebo. Tesis*. Yogyakarta: Magister manajemen Agribisnis Universitas Gajah Mada.